

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Sudarwan Darwin “penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.”¹ Menurut Moloeng, penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah “riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.” Sedangkan menurut Ardhi Kusumastuti, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”³⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak menggunakan angka tetapi tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

² S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

³ Ardhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presisndo (LPSP), 2019).

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan- kenyataan.
- b. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.³

Menurut Zuchri Abdussamad terdapat beberapa “jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), Grounded theory dan Fenomenologi.”⁴

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti angkat adalah termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Seperti yang dipaparkan Zuchri Abdussamad dalam bukunya bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan observasi dan wawancara tentang bagaimana “Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan

³ Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” 4–7.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 87

Perilaku Religius Remaja Di Dusun Krecek Kec. Badas Kab. Kediri”. Sehingga data yang didapat akan terjamin keakuratannya, karena adanya dukungan dari data-data yang telah ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁵

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Krecek Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dalam usaha memperoleh data penulisan ini, maka penulis menetapkan lokasi tersebut dikarenakan keberadaan lingkungan desa yang akan penulis teliti memiliki Organisasi Remaja Masjid yang menarik untuk dikaji dalam mengembangkan perilaku religius pemuda pada era modern saat ini.

1. Profil Masjid

No ID Masjid : 01.4.16.06.26.0000

Provinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kab. Kediri

Kecamatan : Badas

⁵ Ibid., 87

Desa / Kelurahan : Krecek
Alamat : Jl. Melati No.14, Krecek, Kec. Badas, Kabupaten Kediri,
Jawa Timur 64218
Tahun Berdiri : Tahun 1958
Luas Tanah : 875 m²
Status Tanah : Wakaf
Luas Bangunan : 625 m²
Daya Tampung : 200 Orang

2. Sekilas Tentang Sejarah Masjid Ar Ridlwan Dusun Krecek

Sebelum menjadi masjid awalnya adalah sebuah musholla kecil yang hanya bisa menampung 20 orang jamaah, apabila mau melaksanakan ibadah sholat jumat harus bergabung di masjid tetangga desa. Seiring dengan perkembangan waktu dan penduduk bertambah banyak masyarakat mulai timbul gagasan untuk mendirikan masjid yang permanen. Langkah awal pengurus musholla mengumpulkan masyarakat dengan mengundang tokoh masyarakat diajak berpartisipasi untuk mendirikan sebuah masjid sekaligus membentuk panitia pembangunan masjid setelah itu panitia mulai mengadakan penggalangan dana, Pertengahan tahun 1958 memulai membangun sebuah masjid dengan cara memugar musholla kecil untuk dibuat masjid agar masyarakat apabila mau melaksanakan sholat jumat bisa di dusunnya sendiri .Dengan semangat yang penuh dari masyarakat masjid pun bisa berdiri dan di beri nama masjid Ar Ridlwan serta sudah bisa dibuat jamaah sholat jumat yang bisa menampung sekitar 200 jamaah.

3. Sekilas Tentang Remaja Masjid Ar Ridlwan Dusun Krecek

Organisasi Remaja Masjid Ar-Ridlwan didirikan pada tanggal 03 Juni 2014 bertempat di Masjid Ar-Ridlwan dusun Krecek Kabupaten Kediri. Pada awalnya organisasi tersebut masih belum menggunakan nama Remaja Masjid, melainkan menggunakan nama IPKRE (Ikatan Pemuda Krecek) yang pada saat itu anggota aktif masih sedikit, dan masih banyak yang belum tertarik untuk bergabung. Seiring berjalannya waktu Ikatan Pemuda tersebut berubah nama menjadi Organisasi Remaja Masjid Ar-Ridlwan dengan banyak perubahan bertambahnya kegiatan, sehingga pemuda sekitar dusun Krecek mulai tertarik untuk bergabung dan menjadi anggota aktif.

Dibentuknya dari IPKRE tersebut awalnya hanya dijadikan sebagai tempat silaturahmi oleh para remaja yang pernah mengaji di masjid. Kemudian karena pemuda dari IPKRE yang sudah mulai beranjak dewasa dan disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, maka pada akhirnya tepat ditahun 2015 diputuskanlah untuk mengadakan perekrutan anggota secara resmi dengan cara mengundang seluruh remaja di Dusun Krecek dengan rentang usia yang bervariasi mulai dari usia 12 tahun sampai dengan usia 25 tahun, adapun pada saat itu menggunakan sistem undangan yang kemudian dibagikan kepada masing-masing remaja di Dusun Krecek.⁶

Tempat perekrutan keanggotaan tersebut bertempat di Masjid Ar-Ridlwan dengan sistem pengenalan mengenai IPKRE dan tujuan perekrutan anggota dan perubahan tujuan yang dahulu hanya sebagai tempat silaturahmi kemudian berubah menjadi Organisasi Remaja Masjid wadah berkumpulnya remaja Dusun

⁶ Muhammad Munir, Pembina Remaja Masjid Ar Ridlwan, 8 Mei 2023

Krecek. Serta dibentuklah struktur Organisasi dengan Ketua pertama adalah Abdul Wahib dengan Wakil Ketua Kamal Musthofa serta membentuk visi misi secara resmi untuk menjadi langkah awal menjalankan Organisasi. Setiap 2 tahun sekali Organisasi Remaja Masjid akan selalu mengadakan perubahan atau pemilihan ketua dan kepengurusan baru.

4. Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid di Dusun Krecek

Dalam upaya menjadikan generasi yang religius remaja di Dusun Krecek, maka Organisasi Remaja Masjid membentuk visi dan misi yang pada kali ini dilampirkan berdasarkan dari tatanan kepengurusan baru periode 2022-2024 yaitu terlampir sebagai berikut :

a. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Bergerak dengan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan generasi dengan nilai-nilai positif
- 2) Membentuk kinerja pengurus yang baik dan profesional
- 3) Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah Islamiah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.

- 6) Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.

5. Struktur Kepengurusan Organisasi Remaja Masjid di Dusun Krecek

Struktur organisasi merupakan koordinasi kerja antara sesama pengurus, serta proses pola pembagian kerja antara pengurus dengan anggotanya, sehingga dapat berperan dalam tugasnya sesuai dengan masing-masing tanggung jawab serta jabatan yang diampu. Adapun struktur kepengurusan organisasi remaja masjid di Dusun Krecek masa kepengurusan periode 2022-2024 yaitu sebagai berikut :

| No | Nama | Jabatan | Profesi |
|-----|--------------------|------------------|----------|
| 1. | Muhammad Munir | Pembina Remas | Guru Mts |
| 2. | M. Fikri Ali Husni | Ketua | Pelajar |
| 3. | Yoga Maulana | Wakil ketua | Pelajar |
| 4. | Fauzi Rohman | Sekretaris | Pelajar |
| 5. | Mufidatul Afifah | Bendahara | Pelajar |
| 6. | Lutfiana | Seksi Kegiatan | Pelajar |
| 7. | M. Ali Wafa | Seksi Kebersihan | Pelajar |
| 8. | M. Yasin Yusuf | Anggota | Pelajar |
| 9 | Siti Fatimah | Anggota | Pelajar |
| 10. | Imarotul Husna | Anggota | Pelajar |
| 11 | Rahma | Anggota | Pelajar |
| 12 | M. Gilang maulana | Anggota | Pelajar |
| 13 | Fajar Febriansyah | Anggota | Pelajar |
| 14. | Nurul Fahmi | Anggota | Pelajar |

6. Data Jumlah Anggota Remaja Masjid

Untuk mengetahui data jumlah anggota remaja masjid Ar-Ridlwan dusun Krecek maka tabel berikut akan memaparkan jumlah anggota yang masih aktif dan kurang aktif.⁷

⁷ Fauzi Rohman, Sekretaris Remaja Masjid, Whatsapp, 6 April 2023

| Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--|-----------|--------|
| Laki-Laki | Perempuan | |
| 17 | 13 | 30 |
| Anggota Yang Masih Aktif 20 Orang | | |

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Menurut Suharsimi “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁸ Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Data adalah sebuah kumpulan dari banyaknya informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan dari pengamatan suatu objek yang nantinya bisa menggambarkan suatu keadaan. Banyaknya data harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup penelitian serta mampu menggambarkan suatu keadaan atau masalah.⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

⁸ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁹ J. Supranto, Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 17

a) Data Primer

Data primer menurut Arikunto yang dikutip oleh Jose Beno dalam jurnalnya adalah “data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian, data ini dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dan didapatkan langsung dari sumbernya (informan)”¹⁰ Sedangkan data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya ialah “data yang berasal dari sumber pertama, yaitu narasumber atau yang dikenal sebagai responden.”¹¹ Maka dapat disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau narasumber. Pada data primer ini diperoleh dari hasil wawancara kepada ketua remaja masjid Ar Ridlwan Krecek serta data hasil observasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Ar Ridlwan Krecek.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder menurut Kaharuddin bahwa “Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.”¹² Data yang diperoleh peneliti berupa dokumen jumlah anggota remaja masjid dan dokumentasi di masjid Ar Ridlwan Krecek, buku referensi serta jurnal penelitian.

¹⁰ Jose Beno, dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur)”, Jurnal Saintek Maritim, 22, no. 2, (2022), 120.

¹¹ Umi Narimawati, dkk, Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis, (Yogyakarta: ANDI, 2020), 14

¹² Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi”, Jurnal Pendidikan, IX, no. 1, (2021), 4

2. Sumber Data

Sumber data dalam kualitatif adalah sumber data yang disajikan dalam bentuk non angka. Sumber data merupakan subjek atau seseorang dari data yang diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh, “sumber data dalam penelitian ini ada dua macam: pertama, sumber data insani yaitu orang yang dijadikan narasumber dan paham terhadap permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Kedua, sumber data non insani, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.”¹³ Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah ketua remaja masjid, ta'mir masjid, pemuda, dan pengurus remaja masjid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah “proses tanya jawab dalam suatu penelitian untuk mencari informasi atau data sebagai pendukung penelitian yang dilakukan secara tatap muka.”¹⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Adapun wawancara untuk mengetahui informasi langsung terkait kegiatan apa saja yang diselenggarakan dan untuk mengetahui bagaimana respon atau perilaku remaja di Dusun Krecek. Data wawancara tersebut dikumpulkan dan

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

¹⁴ Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 270

diperoleh dari tokoh masyarakat, warga ataupun remaja dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Observasi

Menurut Dessy Wulansari observasi diartikan sebagai “pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang timbul pada subyek yang akan diteliti.”¹⁵ Hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun ke lapangan di Dusun Krecek Desa Krecek Kec. Badas Kab. Kediri untuk mengamati/mengorek informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Peran Remaja Masjid Ar - Ridlwan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Remaja Di Dusun Krecek Kec. Badas Kab. Kediri”.

Adapun sasaran dari peneliti adalah mengamati dan mengkaji serta mendeskripsikan bagaimana usaha dan dampak yang ditimbulkan dari kehadiran Remaja Masjid bagi remaja sekitar.

c. Dokumentasi

Menurut Satori Djam’an dokumentasi adalah “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”¹⁶

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengambil kumpulan data yang ada di Masjid Ar-Ridlwan Dusun Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri yang juga berupa foto maupun audio.

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, “Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS,” *Ponorogo: STAIN Po PRESS. Kuersioner Minat Baca*, 2012, 6.

¹⁶ Satori Djam’an dan Komariah Aan, “Metodologi penelitian kualitatif,” *Bandung: alfabeta* 28 (2010): 149.

F. Analisis Data

Menurut Moleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, katagori dan satu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.¹⁷

Menurut Sugiyono dikutip dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam situasi analisis data kualitatif dilakukan secara terus interaktif dan berlangsung secara terus menerus.”¹⁸ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan antara lain:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Sugiyono mengatakan bahwa “Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti”.¹⁹ Dengan demikian data yang direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada judul Peran Remaja Masjid dalam meningkatkan perilaku religius remaja di Dusun Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

b. *Data Display*

Rasyad mengatakan bahwa “Data display adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

¹⁷ Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” 153.

¹⁸ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 274.

¹⁹ *Ibid*, hal 247-249

tersebut”.²⁰ Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Peran remaja masjid dalam meningkatkan perilaku religius remaja di Dusun Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

c. *Conclusion Drawing / verification* (kesimpulan verifikasi)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Dalam Menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data melakukan pendekatan dengan Triangulasi data dan Ketekunan Pengamat :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Metode

Menurut sugiyono triangulasi metode untuk “menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.”²¹ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

²⁰ Rasyad (2002, hlm.15

²¹ Sugiyono Tarsito, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” *Alfabeta. Bandung*, 2014, 308.

observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Ketekunan Pengamatan

M. Djamal mengatakan bahwa “Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara *continue* (berkesinambungan)”.²² Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti agar dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Peran Remaja Masjid Ar – Ridlwan Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Remaja di Dusun Krecek Ke. Badas Kab. Kediri” yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai membuat atau menyusun rencana penelitian seperti, judul penelitian, lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai lokasi, mencari informasi, dll.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data. Pada tahap ini

²² M. Djamal, *Paadigma penelitian kualitatif...*, hal. 130 .

peneliti mengumpulkan data dari informan, menulis peristiwa yang akan diamati dan observasi ke masjid tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan terperinci. Sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini dilakukan penulisan laporan hasil penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi baik dari segi bahasa atau sistematiknya dalam laporan hasil penelitian²³

²³ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, (Muhaimin, Kepala Madrasah, 2023) (Nadhiroh, 2023) (Nurin, 2023) (Ngulya, Guru Agama, 2023) (Hidayati, 2023) (Nasikhin, 2023) (Huda, 2023), (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 38.